

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Efektivitas

a. Efektivitas Pembelajaran

Kajian ini berkenaan dengan efektivitas pembelajaran model unit. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan, atau efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah dicapai, semakin tinggi efektivitasnya. Menurut Siswanto efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran secara tepat.¹

Efektivitas mengacu pada pengukuran tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Indikator efektivitas pembelajaran tercermin dalam nilai dan tes dalam kenaikan berdasarkan tingkat pendidikan.² Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendesain instruksional agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar³ dapat juga diartikan sebagai kegiatan melaksanakan kegiatan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang terdapat dalam tiga ranah. Dalam buku Sri Esti Wuryani menjelaskan ranah-ranah tersebut yakni:

1) Ranah kognitif

¹Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 149

²Walter W. Mc Mahon, *Sistem manajemen Berbasis Efisiensi*, (Jakarta: Logos, 2004), h. 6

³Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 297

- a) Pengetahuan, meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
 - b) Pemahaman, meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari.
 - c) Penerapan, meliputi kemampuan untuk dapat memilih dapat memilih dan menyederhanakan suatu masalah.
 - d) Sintesis, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama-sama kedalam bentuk keseluruhan yang baru.
 - e) Evaluasi, meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu⁴
- 2) Ranah efektif
- a) Penerimaan, yakni kesediaan siswa untuk dapat memperhatikan rangsangan atau stimulus.
 - b) Partisipasi, yakni aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penilaian, meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu
 - d) Organisasi, meliputi kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
 - e) Pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.⁵
- 3) Ranah psikomotor.

⁴Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 211-213

⁵*Ibid*, h. 213-215

- a) Persepsi, meliputi kemampuan untuk membuat diskriminasi yang tepat
 - b) Kesiapan, meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika kan melalui serangkaian gerakan.
 - c) Gerakan terbiasa, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
 - d) Gerakan kompleks, meliputi kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
 - e) Gerakan yang terbimbing, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik sesuai dengan contoh.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, meliputi kemampuan untuk membuat perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g) Kreativitas, meliputi kemampuan untuk melahirkan pola gerak-gerik yang baru.⁶
- b. Adapun kriteria efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:
- 1) Kurikulum
Kurikulum dapat tercapai dengan baik oleh siswa.
 - 2) Daya serap
Siswa dapat menyerap atau menguasai materi atau bahan ajar yang dipelajarinya sesuai dengan bahan ajar.
 - 3) Presensi guru dan siswa

⁶*Ibid*, h. 215-217

Secara bahasa presensi berarti kehadiran. Dalam memberikan materi bahan ajarnya lebih banyak melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal atau tatap muka.

Demikian juga dengan kehadiran siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif

- 4) Prestasi belajar atau nilai hasil belajar siswa tinggi⁷
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran
 - a. Faktor guru yang memiliki pola pengajaran sendiri.
 - b. Faktor siswa yang memiliki keragaman kecakapan dan kepribadian.
 - c. Faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - d. Faktor lingkungan, tempat situasi terjadinya pengalaman- pengalaman belajar⁸

Proses efektivitas dalam penggunaan model unit pada pembelajaran *al-Qur'an Hadits* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sejauh mana tercapainya tujuan yang telah ditentukan pada keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *al-Qur'an Hadits* tersebut.

2. Pengajaran *Unit*

- a. Pengertian pembelajaran *unit*

Pembelajaran unit merupakan sebuah gagasan Jhon Dewey yakni "*Learning by doing*" dikembangkan oleh William H. Kilpatrick. Prinsip ini berdasarkan asumsi bahwa siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan bila mereka hanya melihat materi/konsep.

Tujuan pendidikan yang mendasari teori ini adalah:

- 1) Untuk menambah percaya diri dan kemampuan pelajar melalui partisipasi aktif.

⁷Jj. Hasibuan, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h. 43

⁸Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 5-7

2) Untuk menciptakan interaksi sosial dalam kelas.⁹

Pembelajaran unit sebagai teknik mempunyai pengertian yang khusus ialah teknik ini memberikan kesempatan siswa belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara unit. Pengajaran *unit* merupakan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individual, siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti, kemudian diminta laporannya.

Disamping pengertian pengajaran unit diatas, terdapat juga ciri-ciri dari pengajaran unit itu antara lain ialah:

- a) Pengajaran unit mempunyai tujuan yang luas
- b) Menitik beratkan pada perencanaan bersama
- c) Berpusat pada suatu masalah yang luas
- d) Berpusat pada kegiatan anak
- e) Evaluasi luas.¹⁰

Dari ciri-ciri diatas kiranya jelas bahwa pengajaran unit merupakan suatu pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama menemukan suatu masalah, kemudian masalah tersebut akan dipecahkan bersama-sama antara murid dan guru dengan melalui berbagai cara dan melalui berbagai tahap. Dengan pengajaran unit ini, maka anak akan terlihat lebih aktif dalam belajar.

b. Pradigma Pembelajaran *Unit*

Menjalankan tugas sebagai pendidik harus mempeleajari hal yang besar oleh sebab itu hendaklah sipendidik memelihara tatakrama dan tugas-tugasnya dengan baik¹¹ agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Ada beberapa pradigma yang harus dianut oleh pendidik dan peserta didik di antaranya:

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 212

¹⁰Soetomo, *Op. Cit*, h. 172

¹¹Ghazali, *Ringkas Ihya 'Ulumuddin*, (Jakarta: Sahara Intisain, 2012), h. 5

- 1) Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid sehingga bisa berfungsi sebagai fasilitator.
- 2) Umumnya orang belajar dengan efektif jika dilakukan dengan suasana aktif, saling bekerja sama antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung hikmat serta tercapainya tujuan pembelajaran yang sebenarnya. *al-Qur'an* yang mengacu kepada kedinamisan dan manusiawi sesuai dengan tugas sebagai pendidik.



Artinya:

Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui(Q.S Al-baqarah[2] :2).



Artinya:

“Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan

Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata(Q.S Ali Imran” [3]164)



Arinya:

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”(Q.S Al-Jum’ah [62]:2)

- 3) Dalam proses pendidikan guru harus mendidik anak-anak didiknya dengan usaha yang kuat agar tercapainya tujuan pembelajaran maksimal
- 4) Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja dan berfikir yang berbeda-beda ini merupakan pembawaan ilmiah sehingga kita tidak perlu merobahnya dengan demikian perasaan nyaman positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan fasilitator, maka seorang pendidik harus menggunakan berbagai macam metode, model dan strategi yang baik.

c. Langkah-langkah pembelajaran *unit*

Menurut Roestiyah pada pengajaran unit terdapat tiga langkah diantaranya:

1) Perencanaan / permulaan

Pada perencanaan ini guru membagi anak-anak di kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas diberikan kepada masing-masing kelompok. Guru menunjuk sumber yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.

2) Pengerjaan unit

Pada pengerjaan unit ini siswa terjun kelapangan, belajar di perpustakaan. Guru mengontrol apa yang dikerjakan siswa, memberi saran/ pertanyaan, membantu merumuskan kesimpulan bila perlu. Pada pengerjaan unit ini siswa sibuk melakukan tugas-tugas yang diberikan pada dirinya baik secara individu maupun kelompok, kegiatan yang dilakukan siswa berupa:

- a) Siswa mengatur tempat bekerja, baik di dalam maupun di luar kelas.
- b) Mengatur bahan-bahan yang akandikerjakan, baik bahan untuk kelompoknya maupun untuk kelompok lain.
- c) Mendiskusikan tugas, mendatangkan seorang ahli atau kegiatan-kegiatan yang lainnya yang sudah direncanakan untuk dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini.
- d) Mengadakan diskusi, sehingga tugas menjadi sempurna.
- e) Mempersiapkan laporan kelompok dalam rangka tahap kulminasi nantinya.

3) Kulminasi

Setelah siswa bekerja di dalam maupun di luar ruangan, hasilnya kembali dibawa kedalam ruangan atau ke dalam kelas, mereka tetap bekerja dalam kelompok dan disampaikan hasilnya.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kulminasi adalah usaha untuk melaporkan, meninjau kembali dan menyimpulkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya secara terperinci pelaksanaan kegiatan itu pada umumnya diisi dengan diskusi, tanya jawab, aplikasi dan akhirnya sampai pada kesimpulan mengenai keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan.¹³

d. Jenis-jenis pengajaran *unit*

1. Berdasarkan organisasi kurikulum.

a. *Unit* berdasarkan mata pelajaran

Unit ini muncul atau dibuat berdasarkan mata pelajaran (masalah-masalah yang terdapat dalam mata pelajaran)

b. *Unit* bidang keilmuan

Masalah yang dijadikan *unit* muncul dari bidang keilmuan sebagai gabungan beberapa mata pelajaran serumpun.

c. *Unit* pengalaman masalah yang muncul berasal dari pengalaman yang muncul dari manusia.

2. Berdasarkan segi waktu pelaksanaannya dapat dibedakan

a. *Unit* okasional; *unit* ini pelaksanaannya kapan dianggap perlu (tidak rutin)

b. *Unit* rutin; ini masuk program tahunan dan setiap tahun dilaksanakan waktu pelaksanaannya diatur sesuai dengan kondisi dan situasi

¹²Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 23

¹³Ramayulis, *Op.Cit*, h. 171

- c. *Unit* khusus; unit ini biasanya berupa proyek, kalau kita ingin peserta didik memilih suatu keterampilan yang akan ditampilkan dalam suatu pementasan.¹⁴
3. Kelebihan dan kelemahan pengajaran *unit*

a. Kelebihan pengajaran *unit*

Apapun yang ditempuh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pasti ada kebaikan dan kelemahannya. Begitu juga dengan metode pengajaran namun seorang guru harus berusaha sedapat mungkin untuk mengatasi dalam setiap model pembelajaran yang digunakan, sehingga model yang digunakan itu benar-benar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan kematangan anak.

Dalam pengajaran guru akan juga menemui beberapa kelemahan disamping ada pula keunggulannya, namun guru berusaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pengajaran unit ini, sehingga pengajaran unit yang dipakai benar-benar mengenai sasaran, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. ada beberapa kelebihan pengajaran unit sebagai berikut:

- a) Semua hal yang dipelajari, berada dalam suatu hubungan keseluruhan.
- b) Pelajaran menjadi lebih berarti karena sesuai dengan minat, bakat dan tingkat pertumbuhan peserta didik.
- c) Mempunyai kesempatan untuk mempraktekkan nilai-nilai paham demokrasi, karena situasi kelas demokrasi.
- d) Penggunaan azas-azas didaktik secara wajar; seperti peragaan minat, kerja kelompok, kerja sama, kerja sendiri, azas lingkungan.
- e) Penggunaan prinsip-prinsip psikologi pembelajaran modern.
- f) Penggunaan sumber yang luas, karena pelajaran berlangsung melibatkan berbagai bidang ilmu.
- g) Hubungan sekolah dengan masyarakat bertambah erat.

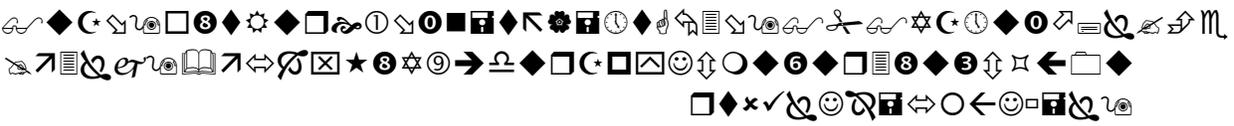
¹⁴Ramayulis, *Op. Cit*, h. 172

- h) Peserta didik mendapat pengalaman langsung, sebab unit menuntut aktivitas-aktivitas yang sungguh.¹⁵
- b. Kelemahan-kelemahan pengajaran *unit*
 - a) Memilih masalah yang dijadikan unit bukan suatu hal yang mudah.
 - b) Menentukan unit mempunyai keahlian tersendiri dan ketekunan dari guru serta membutuhkan waktu lebih banyak dari biasanya.
 - c) Pelajaran unit adalah suatu kesatuan sebagai ilmu pengetahuan. Ada kemungkinan diberikan secara dangkal dan kabur.
 - d) Pengetahuan peserta didik pada waktu keluar sekolah akan berbeda beda, sesuai dengan minat yang dimilikinya.¹⁶

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Proses pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berasarkan *al-Qur'an Hadits* kalamullah petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Tuhan kepercayaan tentang hari pembalasan¹⁷

Diturunkan bagi orang yang berserah diri sebagaimana Allah SWT berfirman :



Artinya

.....dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah (Q,S An-Nahl, [16:89]).

Adapun penyamapiannya haruslah dengan penuh hikmah dan pengajaran yang baik, sebagaimana Allah AWT menjelaskan dalam kitab yang mulia:

¹⁵Ibid, h. 173
¹⁶Ibid., h. 173
¹⁷Quraih Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,1997), h.40

untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung didalam *Al-Qur'an* dan *Hadits* sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah.

Mata pelajaran *Al-Qur'an* *Hadits* mempunyai tujuan dan fungsi, yaitu agar peserta didik bergairah untuk membaca *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Mata pelajaran *al-Qur'an* *Hadits* di Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga karakteristik, yaitu:

1. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
2. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits, memperkaya khazanah intelektual.
3. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengajaran unit ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Desi Yensari dengan judul “Penerapan Metode Pengajaran Unit dalam meningkatkan aktifitas belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Khairul Ummah, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Pengajaran Unit dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sebesar 63,89% (siklus I), 72,22% (siklus II) dan 88,89% (siklus III)

2. Fatma Dewi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pengajaran Unit pada Siswa Kelas XI SMAS IT Mutiara Duri, penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode sebesar, 66,33(siklus I) dan 77,07(siklus II).

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini khusus pada : Efektifitas Penggunaan Model Unit dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Al-Fajar Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka penulis perlu mengoperasionalkan teori di atas. konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. konsep ini sesuai dengan judul penelitian yang terdiri dari satu variabel yaitu efektifitas pengajaran unit. hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan inipada penggunaan model unit dalam pembelajaran *al-Qur’an Hadits*, untuk menyaring data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ada, penggunaan model unitbisa berjalan efektif apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Guru merencanakan pembagian tugas kepada masing-masing kelompok
2. Guru membagi anak-anak di kelas menjadi beberapa kelompok
3. Guru mengatur tempat kerja baik diluar maupun didalam kelas.
4. Guru mengatur bahan-bahan yang akan dikerjakan siswa.
5. Guru mengontrol dan mengawasi tugas yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok.
6. Guru mengontrol siswa dalam mendiskusikan tugas, sehingga tugas menjadi sempurna.

7. Guru mengawasi dan mengontrol siswa dalam mempersiapkan laporan kelompok pada tahapan kulminasi.
8. Guru meminta pada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kelompoknya.
9. Guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan materi yang telah dipresentasikan.